

musuh dari luar mereka dan menguasainya. Dan tidaklah pemimpin-pemimpin mereka enggan menjalankan hukum-hukum Allah dan tidak menganggap lebih baik apa yang diturunkan Allah, kecuali Allah akan menjadikan rasa takut di antara mereka." (H.R. Ibnu Hibban no. 4009 dan dihasankan oleh Syaikh Albani)

10. Tidak ridho terhadap rizki

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Bahwa Allah Tabaraka Wa Ta'ala akan menguji hamba-Nya dengan pemberian, barangsiapa ridha terhadap pemberian Allah Azza wa Jalla, maka Allah akan memberkahinya dan barangsiapa tidak ridha maka Allah tidak akan memberkahinya." (H.R. Ahmad no. 19398).

Ditulis oleh : Ustadz Teguh Hidayat, Lc, ME.
(Pimpinan Pesantren Da'wah Mubarakah - Lebak)

PERISAI MU'MIN

Do'a Minta Rezeki Halal

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Artinya:

"Ya Allah cukupkanlah aku dengan yang halal dan jauhkanlah aku dari yang haram, dan cukupkanlah aku dengan karunia-Mu dari bergantung pada selain-Mu." (HR. Tirmidzi no. 3563. Al-Hafiz Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan)

MUTIARA HIKMAH

Memperbanyak shalawat Nabi di hari Jum'at

Dari Abu Umamah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda;

اَكْبُرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِي كُلِّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ فَإِنَّ صَلَاةَ أُمَّي تَغْرَضُ عَلَيَّ فِي كُلِّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ ، فَمَنْ كَانَ أَكْثَرَهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً كَانَ أَقْرَبَهُمْ مِنِّي مَنْزِلَةً

"Perbanyaklah shalawat kepadaku pada setiap Jum'at. Karena shalawat umatku akan diperlihatkan padaku pada setiap Jum'at. Barangsiapa yang banyak bershalawat kepadaku, dialah yang paling dekat denganku pada hari kiamat nanti."

(HR. Baihaqi dalam Sunan Al-Kubro. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan ligoirihi -yaitu hasan dilihat dari jalur lainnya-. Lihat Shahih At Targhib wa At Tarhib no. 1673)

BULETIN INI MENGANDUNG AYAT & HADITS, JANGAN DITARUH DI SEMBARANG TEMPAT

Buletin Mubarakah terbit setiap hari Jum'at

Penerbit :
Pesantren Da'wah Mubarakah, Lebak-Banten
Pimpinan Redaksi: Ustadz Teguh Hidayat, Lc. M.E.,
Redaktur Pelaksana: Afran Rahardyaning Pangestu, S.Kom
Desain & Layout : Harisun Irmansyah, S.Pd
Publikasi & Distribusi : Riyad Amrullah, S.Pd

Info Kajian

Bersama;
Ustadz, Teguh Hidayat, Lc. M.E
(Pimpinan Pesantren Da'wah Mubarakah)

Masjid Umar Bin Khattab, Pasir Ona
Ahad, Ba'da Shubuh: Kitab Riyadhushsholihin
Kamis, Ba'da Maghrib: Kitab Tafsir

Masjid Pondok Putra Da'wah Mubarakah, Ciseke
Jum'at, ba'da Maghrib: Kitabut Tauhid
Jum'at ba'da Isya': Kitab Mukhtashar Minhajul Qosidin

KONTRIBUSI DA'WAH

salurkan infaq terbaik anda melalui rekening di bawah ini:

Pesantren Da'wah Mubarakah

BANK BSI:

1212127473

Contact Person

0819-3623-2730

Pondok Putra
Jl TB Hasan Ciseke, Jatimulya Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak-Banten 42313
Pondok Putri
Jl.Siliwangi No 16 Rangkasbitung Timur Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak-Banten 42315

PUSAT INFORMASI :
www.dawahmubarakah.ponpes.id
pesantren da'wah mubarakah
PSBdawahmubarakahputra@gmail.com

Buletin مباركة

"hidup berkah bersama sunnah"

Volume 3
Jum'at
05 Rabiul Akhir 1445 H
20 Oktober 2023 M

WAHAI SAUDARAKU, CARILAH KEBERKAHAN DALAM HIDUPMU ! (Kiat-Kiat Menggapai Keberkahan Dalam Hidup) (Bagian 3)

Pembaca *rahimakumullah*, pada volume sebelumnya telah dijelaskan kiat-kiat atau sebab-sebab keberkahan, pada volume ini *in syaa Allah* akan dijelaskan sebagian faktor-faktor penghalang keberkahan dengan tujuan agar kita berusaha menjauhi faktor-faktor itu sehingga tidak terjatuh kedalamnya.

Penyair arab mengatakan:

عَرَفْتُ الشَّرَّ لَا لِلشَّرِّ لَكِن لِتَوَقِّيهِ
وَمَنْ لَمْ يَعْرِفِ الشَّرَّ مِنَ الخَيْرِ يَقَع فِيهِ

"Aku mengetahui keburukan bukan untuk melakukan keburukan itu, tetapi untuk mewaspadainya. Barangsiapa tidak mengetahui keburukan dari kebaikan dia akan terjatuh kedalamnya".

Sejatinya faktor-faktor penghalang keberkahan ini adalah kebalikan atau lawan dari sebab-sebab keberkahan, akan tetapi pembahasannya dikhususkan agar lebih jelas dan mudah difahami oleh pembaca, berikut ini penjasan singkatnya.

FAKTOR-FAKTOR PENGHALANG KEBERKAHAN

1. Maksiat dan dosa

Sebagaimana ketakwaan dan ketaatan adalah sebab yang agung dalam memperoleh keberkahan begitu juga sebaliknya bahwa maksiat dan dosa adalah menjadi sebab yang besar dalam menghilangkan dan menjauhkan keberkahan. Allah Ta'ala berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". (Q.S. Ar-Rum:41)

Berkata Imam Ibnu Al Qoyyim *rahimahullah* : Dhohir -wallahu a'lam- bahwa kerusakan yang dimaksud (dalam ayat) adalah dosa-dosa dan konsekwensinya, sebagaimana ditunjukkan oleh Firman Allah Ta'ala : "membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka" maka begitulah keadaan kita, dan sesungguhnya Allah hanya membuat kita merasakan yang sedikit dari amal-amal kita, kalau seandainya Allah membuat kita merasakan seluruh amal-amal kita niscaya tidaklah meninggalkan di atas bumi ini satu hewan melata pun. (Ibnul Qoyyim, Jawabul kafi, hal. 65)

Kemudian beliau *rahimahullah* berkata : "termasuk pengaruh kemaksiatan kepada Allah pada bumi terjadinya gerhana dan gempa bumi, dan dicabut keberkahannya (bumi), sesungguhnya Rasulullah pernah melewati pemukiman kaum tsamud maka (Nabi) melarang mereka memasuki pemukiman mereka kecuali mereka dalam keadaan menangis, (melarang) dari meminum air mereka, mengambil air dari sumur-sumur mereka, sampai-sampai beliau memerintahkan agar adonan yang diuleni dengan airnya tidak dimasukkan ke dalam baskom, karena air tersebut mempunyai pengaruh dosa yang buruk". Begitulah pengaruh dosa-dosa membuat kurangnya buah-buahan dan apa yang terlihat dari kerusakan-kerusakan. (Kitab, Jawabul Kafi, hal. 65)

Kemudian beliau berkata lagi: "perhatikanlah kebersamaan dengan syaitan, tempatnya dan tempat tinggalnya, maka sesungguhnya ketika (syaitan itu) membersmai seorang hamba, dan menguasainya maka dicabutlah keberkahan dari umurnya, amalnya, perkataannya, dan rizkinya, dan ketika ketaatan kepada syaitan di bumi ini mempengaruhi bumi itu, dan dicabutnya-

keberkahan dari setiap tempat yang nampak di dalamnya ada ketaatan kepada syaitan, Ketika neraka ada di sana, tidak ada ruh, belas kasihan, atau berkah. (kitab jawabul kafi, hal. 66)

2. Tidak mengucapkan *bismillah* ketika makan, minum, berhubungan suami istri dan ketika masuk rumah.

Seperti Dalam hadits dari Jabir bin 'Abdillah *radhiyallahu 'anhuma*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

"Jika seseorang memasuki rumahnya lalu dia menyebut nama Allah saat masuk rumah, begitu pula saat dia makan, maka setan pun berkata (pada teman-temannya), "Kalian tidak ada tempat untuk bermalam dan tidak ada jatah makan."

Ketika dia masuk rumahnya tanpa menyebut nama Allah, setan-pun mengatakan (pada teman-temannya), "Saat ini kalian mendapatkan tempat untuk bermalam." Dan ketika dia lupa menyebut nama Allah saat makan, maka setan-pun berkata, "Kalian mendapat tempat bermalam dan jatah makan malam." (HR. Muslim, no. 2018).

3. Sumpah untuk melariskan dagangan

Diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

"Sumpah itu melariskan barang dagangan, namun menghilangkan keberkahan." (HR. Bukhari no. 2087 dan Muslim no. 1606)

4. Dusta dan curang

Dari Hakim bin Hizam *radhiyallahu 'anhu*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda : "Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah, atau beliau bersabda: hingga keduanya berpisah. Apabila keduanya jujur dan menampakkan dagangannya, maka keduanya diberkahi dalam jual belinya, namun apabila keduanya menyembunyikan dan berdusta, maka akan dihapus keberkahan jual beli keduanya". (H.R Bukhari no. 2110, Muslim no. 1532)

5. Berinfak dengan harta yang jelek lagi rendah

"Dari Wa'il bin Hujr *Radhiallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengutus seorang Sa'i (utusan untuk mengambil zakat) hingga ia datangi seorang (untuk mengambil zakatnya) tetapi dia mengeluarkan onta sapihan yang sangat kurus. (ketika Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengetahuinya) beliau bersabda: "Aku mengutus seorang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya (untuk mengambil zakat) tapi fulan memberikan onta sapihan kurus (yang tidak pantas untuk zakat), Ya Allah jangan engkau berkahi dia dan jangan Engkau berkahi ontanya. Sampailah doa ini kepada lelaki itu. Bergegas ia datang membawa seekor onta yang baik seraya berkata: Aku bertaubat kepada Allah dan kembali kepada Nabi-Nya *shallallahu 'alaihi wa sallam* Ketika itu beliau berdoa: "Ya Allah Berkahilah ia dan ontanya." (H.R. An Nasai, no. 2458 dishahihkan oleh Syaikh alBani).

6. Menjual asset bangunan.

Sebagaimana dalam hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

"Barang siapa menjual rumah atau tanah, kemudian tidak menggunakan hasil penjualannya itu untuk membeli yang sejenisnya, maka dia tak layak mendapatkan berkah padanya" (HR. Ahmad, no. 18739 hadits hasan dengan mutaba'at dan syawahidnya). Hadits ini menunjukkan makruhnya menjual rumah dan tanah tanpa membeli gantinya, karena rumah dan tanah sangatlah mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pemiliknya dengan menjualnya tanpa ganti maka akan menyebabkan habisnya uang sehingga menjadi kerusakan.

Hadits ini menunjukkan makruhnya menjual rumah dan tanah tanpa membeli gantinya, karena rumah dan tanah sangatlah mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pemiliknya dengan menjualnya tanpa ganti maka akan menyebabkan habisnya uang sehingga menjadi kerusakan.

7. Memakan harta haram dengan segala bentuknya

Terutama adalah riba', karena tidak ada keberkahan di dalamnya, Allah Ta'ala berfirman,

﴿يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ ۗ﴾

Allah menghilangkan (keberkahan dari) riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat kufur lagi bergelimpang dosa. (Q.S. Al Baqarah : 276)

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dalam shahihnya dari Abu Sa'id Al Khudhri *radhiallahu 'anhu* berkata: Suatu ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah berdiri dan menyampaikan khutbah di depan manusia. Beliau berkata: Tidak, Demi Allah, tidak ada sesuatu yang lebih aku khawatirkan menimpa kalian selain daripada kenikmatan dunia yang Allah lapangkan untuk kalian. Seorang sahabat bertanya: Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, apakah harta yang didapat dari jalan yang baik juga bisa mendatangkan keburukan? Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* terdiam sesaat, lalu beliau berkata: Apa yang engkau tanyakan? Dia berkata: akupun mengulangi pertanyaanku; Wahai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, apakah harta yang didapat dari jalan yang baik juga bisa mendatangkan keburukan? Beliau menjawab: Sesungguhnya kebaikan yang hakiki hanya akan membuahakan kebaikan, apapun kebaikan tersebut. Sesungguhnya semua tanaman yang tumbuh di musim semi hanya akan membinasakan hewan-hewan yang rakus yang melahap semua jenis tumbuhan atau minimal akan membuatnya sekarat, kecuali hewan yang hanya memakan sayur-sayuran saja. Ia makan, lalu jika kedua sisi perutnya telah penuh dengan makanan iapun menghadap matahari untuk buang air besar dan kecil, kemudian ia kembali mengunyah makanan lagi dan menelannya. Maka barangsiapa yang mengambil harta yang menjadi haknya maka akan diberikan keberkahan kepadanya, Dan barangsiapa yang mengambil harta yang bukan menjadi haknya maka ia adalah seperti hewan yang selalu makan dan tidak pernah merasa kenyang". (H.R. Bukhari, no. 6427 dan Muslim no.1054)

Al-Hafizh Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata: "di dalamnya (hadits ini) bahwa harta yang didapatkan bukan dari jalan halal maka tidak akan diberkahi di dalamnya seperti seorang yang makan namun tidak pernah kenyang, (hadits ini) juga mengandung faidah tercelanya perbuatan berlebih-lebihan (israf),

banyak makan dan rakus, dan bahwa mendapatkan harta dari cara tidak halal serta menahan harta dari menunaikan haknya termasuk sebab dihilangkannya keberkahan.." (fathul bari, 8/91).

Masuk dalam mendapatkan harta secara tidak halal adalah seorang pekerja, guru dll yang tidak menunaikan amanahnya dengan baik yang mana itu semua sebab hilangnya keberkahan pada harta atau gaji yang didapatkannya.

8. Tamak terhadap dunia

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah berkata kepada hakim bin hizam,

"Wahai Hakim, harta itu hijau lagi manis, maka barangsiapa yang mencarinya untuk kedermawanan dirinya maka harta itu akan memberkahinya. Namun barangsiapa yang mencarinya untuk keserakahan (ambisius, tamak) maka harta itu tidak akan memberkahinya, seperti orang yang makan namun tidak kenyang". (H.R. Bukhari no. 1472 dan Muslim no. 1035)

9. Menahan zakat dan Mengurangi timbangan

dari Abdullah bin Umar *radhiallahu 'anhuma* dia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menghadapkan wajah ke kami dan bersabda: "Wahai golongan Muhajirin, lima perkara apabila kalian mendapat cobaan dengannya, dan aku berlindung kepada Allah semoga kalian tidak mengalaminya; Tidaklah kekejian menyebar di suatu kaum, kemudian mereka melakukannya dengan terang-terangan kecuali akan tersebar di tengah mereka penyakit *tha'un* dan kelaparan yang belum pernah terjadi terhadap para pendahulu mereka. Tidaklah mereka mengurangi timbangan dan takaran kecuali mereka akan disiksa dengan kemarau berkepanjangan dan penguasa yang zalim. Tidaklah mereka enggan membayar zakat harta-harta mereka kecuali langit akan berhenti meneteskan air untuk mereka, kalau bukan karena hewan-hewan ternak niscaya mereka tidak akan beri hujan. Tidaklah mereka melanggar janji Allah dan Rasul-Nya kecuali Allah akan kuasakan atas mereka